



## Analisis Perubahan Kurikulum Pendidikan di Sekolah MAPN 4 Medan

Annisa Miranda<sup>1\*</sup>, Nurul Tiana Hasri<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [tianahasri20@gmail.com](mailto:tianahasri20@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to investigate how Madrasah Aliyah Negeri Preparatory 4 (MAPN 4) Medan implemented curriculum adjustments in preparation for the preservation of the Independent Curriculum. Data were collected through interviews with teacher representatives, activity documentation, and analysis of interview transcript themes and mentoring materials using qualitative descriptive methodology. Based on these findings, MAPN 4 Medan has adopted curriculum modifications progressively and methodically, starting with the School Level Curriculum (KTSP), continuing to the 2013 Curriculum, and ending with the Independent Curriculum. The role of teachers is very central to the successful implementation of this curriculum, both as learning facilitators, developers of open modules, and implementers of formative evaluations. Despite facing various challenges such as understanding learning concepts and time constraints, most teachers showed high enthusiasm and readiness to adapt, supported by internal training and support. Meanwhile, students showed active involvement in project-based and thematic learning, although there were still errors in adaptability. Overall, this study concludes that the implementation of the Independent Curriculum at MAPN 4 Medan reflects the institution's readiness to incorporate 21st-century skills and character values into the educational process, in line with strengthening the Pancasila Student Profile.*

**Keywords:** *Independent Curriculum Implementation, Madrasah Curriculum Changes, Teacher Professional Development*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 (MAPN 4) Medan menerapkan penyesuaian kurikulum sebagai persiapan peralihan ke Kurikulum Mandiri. Data dikumpulkan melalui wawancara perwakilan guru, dokumentasi kegiatan, dan analisis tema transkrip wawancara serta materi pendamping menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan tersebut, MAPN 4 Medan telah mengadopsi modifikasi kurikulum secara progresif dan metodelis, dimulai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berlanjut ke Kurikulum 2013, dan diakhiri dengan Kurikulum Mandiri. Peran guru sangat sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini, baik sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang modul ajar, maupun pelaksana evaluasi formatif. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti pemahaman konsep pembelajaran diferensiasi dan keterbatasan waktu, mayoritas guru menunjukkan semangat dan kesiapan tinggi untuk menyesuaikan diri, ditopang oleh pelatihan dan dukungan internal. Sementara itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek dan tematik, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan beradaptasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAPN 4 Medan mencerminkan kesiapan institusi dalam menggabungkan keterampilan abad ke-21 dan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan, sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Perubahan Kurikulum Madrasah, Pengembangan Profesionalisme Guru

### 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang menuntut integrasi prinsip-prinsip moral, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang unggul dan bermoral. Sebagai fondasi sistem pendidikan, kurikulum sering dimodifikasi untuk mencerminkan tren baru dan kebutuhan siswa. Modifikasi kurikulum tidak hanya sekadar pergantian dokumen, melainkan mencerminkan perubahan paradigma dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks nasional, pemerintah Indonesia Pelaksanaan Kurikulum Mandiri

telah digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Agama. menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Perubahan ini juga berimbas pada madrasah aliyah, termasuk di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 (MAPN 4) Medan, lembaga pendidikan formal setara SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MAPN 4 Medan selama ini telah mengalami beberapa fase perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), hingga kini telah mengambil langkah proaktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Setiap kurikulum tentu membawa dampak yang berbeda terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses perubahan kurikulum dilakukan di MAPN 4 Medan, sejauh mana kesiapan dan respon dari tenaga pendidik serta peserta didik, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan menganalisis perubahan kurikulum di sekolah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata tentang praktik implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah lainnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Perubahan kurikulum merupakan bagian integral dari inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia. Mulai tahun 2022, Kurikulum Mandiri membantu sekolah menyesuaikan kecepatan operasionalnya dengan tuntutan dan karakteristik siswa (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Penciptaan sumber daya pendidikan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran, dan penyiapan sumber daya manusia merupakan beberapa kesulitan yang dihadapi madrasah dalam menerapkan Kurikulum Mandiri (Anas dkk., 2023). Namun, dengan memberikan kewenangan kepada madrasah dalam ranahnya, kurikulum ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan standar pendidikan Islam mengelola pembelajaran (Mursyid et al., 2023).

Revisi kurikulum dalam kerangka pendidikan agama Islam menekankan peningkatan akhlak dan nilai-nilai keagamaan siswa di samping mata pelajaran akademik. Tujuan Kurikulum Mandiri, yang memprioritaskan pengembangan profil siswa Pancasila, termasuk dimensi spiritual dan sosialnya, sejalan dengan hal ini (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan Penerapan Kurikulum Mandiri di Madrasah sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru, dukungan manajemen madrasah, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat (Hakim et al., 2023). Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam

meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan kurikulum ini (Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi perubahan kurikulum di MAPN 4 Medan. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari pihak yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan seorang instruktur yang mengajarkan tentang Aqidah Akhlak, yang ditunjuk oleh wakil kepala madrasah untuk mewakili pihak sekolah dalam memberikan penjelasan terkait pelaksanaan perubahan kurikulum secara umum. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara guna memastikan keakuratan informasi serta memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

Selain wawancara, peneliti juga mendokumentasikan bukti-bukti pendukung berupa foto kegiatan, tampilan ruang kelas, serta dokumen-dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan kurikulum. Proses reduksi data, penyajian data naratif, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari dokumentasi dan hasil wawancara merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metodologi analisis tematik.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Islam Madrasah Aliyah Negeri (MAPN) 4 Medan kurikulumnya berjalan mengikuti aturan atau regulasi pemerintah. Adaptasi kurikulum secara bertahap MAPN 4 Medan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mematuhi kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sekolah telah melakukan adaptasi dan penyesuaian sejak Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum Mandiri. Para informan menyatakan bahwa setiap perubahan iklim menghadirkan kesulitan yang unik. Meskipun demikian, MAPN 4 Medan telah melaksanakan perubahan ini secara metodis dan konsisten. Empat komponen utama kurikulum akademik adalah pengetahuan, strategi pengajaran, tujuan, dan penilaian.

Menurut Nasution (dalam Muhammedi, 2016), perubahan kurikulum berkaitan dengan sasaran atau cara untuk mencapai suatu tujuan, dan perubahan makna mengubah individu. Terjadinya modifikasi kurikulum dapat dilihat apabila terdapat perbedaan pada satu atau lebih elemen kurikulum. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum

Hal ini terjadi akibat perbedaan antarkomponen dalam upaya mencapai tujuan. Dari tahun 1947 hingga akhir tahun 2022, Indonesia telah melakukan banyak perubahan kurikulum. Modifikasi ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok: kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berorientasi prestasi, dan kurikulum rencana pembelajaran. Pemutakhiran kurikulum adalah langkah untuk menjadikan kurikulum saat ini lebih baik daripada kurikulum sebelumnya. Tentu saja, modifikasi kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Proses sinkronisasi itu sendiri selalu berkembang dan dipengaruhi oleh sejumlah elemen fundamental. Gagasan-gagasan baru tentang proses pembelajaran telah muncul, yang menghasilkan beragam gaya kurikulum, termasuk kurikulum aktivitas atau pengalaman, pengajaran terprogram, modul pengajaran, dan lain-lain (Putri, 2019).

Implementasi kurikulum terbaru meliputi evaluasi internal dan pelatihan dari pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum bukan hanya perubahan dokumen administratif, namun juga perubahan paradigma pembelajaran, yang meninggalkan fokus pada guru dan beralih ke fokus pada siswa. Kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka yang berlaku hingga saat ini pada MAPN 4 Medan, diterapkan pada satu demi satu kelas pada awal kemunculan atau berlakunya. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada upaya membantu siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka, serta bagaimana menggunakannya dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, yang diwujudkan sebagai perpaduan informasi, kemampuan, dan sikap yang dapat ditunjukkan siswa sebagai cara untuk memahami materi yang diajarkan dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penggunaan program untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Tujuan program ini adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan fokus

ini, orientasi pembelajaran berubah secara signifikan. Orientasi sebelumnya berpusat pada materi, sekarang berpusat pada peserta didik dan konteks kehidupan mereka. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan materi terbuka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada menyelesaikan silabus; sebaliknya, fokus utama pembelajaran adalah memperoleh kompetensi penting dan penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermanfaat. Dalam situasi seperti ini, guru tidak hanya menyampaikan pelajaran; mereka juga bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan pembimbing proses berpikir siswa. Kurikulum Merdeka di MAPN 4 Medan membutuhkan peran strategis guru sebagai pusat pembelajaran. Keberhasilan transisi kurikulum bergantung pada kompetensi guru, terutama dalam hal penguasaan materi ajar, pembuatan alat pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Sebagai hasil dari wawancara dengan informan, diketahui bahwa sebagian besar guru menunjukkan bahwa mereka senang dengan perubahan kurikulum. Mereka mengikuti kursus yang disediakan oleh lembaga independen dan pemerintah. Pembuatan modul ajar, penilaian formatif, dan pemahaman Profil Pelajar Pancasila sebagai pijakan karakter peserta didik adalah semua bagian dari pelatihan ini. Ini sejalan dengan pendapat Anas et al. (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru secara pedagogik dan emosional. Para guru di MAPN 4 juga tentunya menghadapi berbagai kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang menempatkan guru di bawah tekanan baru, terutama dalam hal membuat modul terbuka, memahami konsep pembelajaran diferensiasi, dan melakukan evaluasi formatif. Namun demikian, masalah tersebut dapat teratasi berkat dukungan pelatihan dari pemerintahan dan kerja sama yang baik antar sesama guru. Dinyatakan bahwa profesionalisme para guru sangat penting untuk menghadapi perubahan kurikulum.

Informan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa para guru di MAPN 4 Medan siap untuk maju dan berkembang mengikuti setiap perubahan kurikulum, beliau juga menambahkan bahwa para guru di madrasah ini kreatif, inovatif dan sesuai dengan zaman. Adapun beberapa guru yang stagnan atau tidak siap mengikuti perkembangan yang stagnan akan mundur atau tereliminasi dengan sendirinya dari MAPN 4 Medan. Menariknya dibandingkan dengan para guru, siswa dianggap lebih cepat menyesuaikan diri. Dalam pembelajaran berbasis proyek dan tematik, siswa lebih terlibat dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide mereka. Namun, beberapa siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Kurikulum yang memungkinkan kreativitas dan inovasi serta tuntutan kemandirian dan kemampuan berpikir

kritis, tidak semua siswa memilikinya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu dan mengarahkan siswa, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping proses belajar, demikian sangat penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih baik dari segi akademik dan non akademik yang sudah diraih siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa guru adalah bagian penting dari keberhasilan Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya diharuskan untuk menyampaikan materi pelajaran; mereka juga harus dapat membuat pengalaman belajar yang kontekstual, membuat modul ajar mandiri, dan secara konsisten melakukan evaluasi formatif. Hal ini tentunya berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan pedagogik, didaktik, dan emosional yang lebih baik. Guru MAPN 4 Medan secara umum menunjukkan kesiapan dan semangat yang luar biasa untuk menghadapi perubahan kurikulum. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka secara aktif mengambil bagian dalam program pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah dan swasta. Pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, pembuatan modul ajar, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah semua bagian dari pelatihan ini. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kesadaran profesionalisme yang tinggi.



*Source: sesi wawancara bersama narasumber perwakilan guru MAPN 4 Medan*



*Source: dokumentasi dari MAPN 4*



*Source: Penghargaan yang dicapai siswa dari penerapan kurikulum merdeka*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi perubahan kurikulum di MAPN 4 Medan, dapat disimpulkan bahwa transisi menuju Kurikulum Merdeka telah berjalan secara bertahap dan terstruktur. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek administratif atau dokumen kurikulum semata, tetapi juga melibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, serta kemandirian peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Di MAPN 4 Medan, sebagian besar guru menunjukkan kesiapan dan semangat untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan tantangan dalam memahami pendekatan pembelajaran diferensiasi. Dukungan berupa pelatihan dan kolaborasi internal terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dari sisi peserta didik, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan tematik dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan keterlibatan aktif. Walaupun demikian, tidak semua siswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan gaya belajar baru yang menuntut kemandirian dan berpikir kritis, sehingga peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di MAPN 4 Medan memberikan gambaran positif tentang kesiapan madrasah dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan nasional. Transformasi ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., Rahmawati, I., & Hidayati, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Hakim, L., Maulana, R., & Fitriani, E. (2023). Peran guru dan masyarakat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Madrasah*, 11(2), 78–90.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Buku saku implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammedi. (2016). *Teori dan implementasi kurikulum pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. (2019). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia: Sebuah tinjauan historis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 210–223.
- Rohani, M. M., & Yusoff, A. S. (2015). Tahap kesediaan pelajar dalam penggunaan teknologi, pedagogi, dan kandungan (TPACK) dalam pembelajaran kurikulum di IPT. *Proceeding of the 3rd International Conference on Artificial Intelligence and Computer Science*, Pulau Pinang.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2020). *Pembelajaran berbasis proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Membedah pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhdi, M. (2018). *Kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif sejarah dan pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.